

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja dalam rangka mempertahankan kepercayaan investor serta keberlangsungan usaha di masa depan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan laba, tetapi juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk keberhasilan jangka panjang. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan di mata investor.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mempertahankan keberlangsungan usaha, serta memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Dalam perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mencerminkan menurunnya keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan

akan berupaya menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan agar tetap mampu menarik minat investor serta mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.²

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan kondisi fundamental perusahaan sebelum melakukan investasi. Dalam konteks ini, nilai perusahaan menjadi perhatian utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perubahan nilai perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham di pasar modal. Pada perusahaan pertambangan khususnya perusahaan besar seperti PTBA, BYAN, serta ITMG seringkali terjadi fluktuasi harga saham.

Pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA), harga saham mengalami kenaikan dari 2.710 pada tahun 2021 menjadi 3.690 pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 harga saham mengalami penurunan menjadi 2.440 dan kembali mengalami fluktuasi pada tahun 2024 dan 2025 hingga berada pada angka 2.310. Kemudian pada PT Bayan Resources Tbk (BYAN), harga saham mengalami penurunan secara bertahap dari 27.000 pada tahun 2021 menjadi 15.700 pada tahun 2025. Penurunan tersebut menunjukkan adanya penurunan penilaian investor terhadap perusahaan selama periode penelitian. Sementara itu, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami kenaikan harga

² Lawrence J Gitman dan Chad J Zutter, *Principle of Managerial Finance*, 13th ed. (London: Pearson, 2010), 10–11.

saham yang cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 39.025, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 hingga 2025 dan berada pada angka 21.875 pada tahun 2025.³

Penurunan serta fluktuasi harga saham tersebut disebabkan utamanya oleh penurunan harga jual rata-rata (ASP) batu bara global, pengetatan regulasi, dan transisi energi. Hal ini berujung pada merosotnya laba bersih perusahaan meskipun volume produksi mereka secara umum tetap naik.⁴ Harga saham yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sedangkan penurunan harga saham mencerminkan menurunnya keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa depan.⁵ Dengan demikian, fluktuasi harga saham menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi nilai perusahaan.

Selain tercermin melalui harga saham, nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan indikator yang mencerminkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan melalui perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimiliki. Berdasarkan data rata-rata Tobin's Q pada 11 perusahaan pertambangan periode 2021–2025, terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami

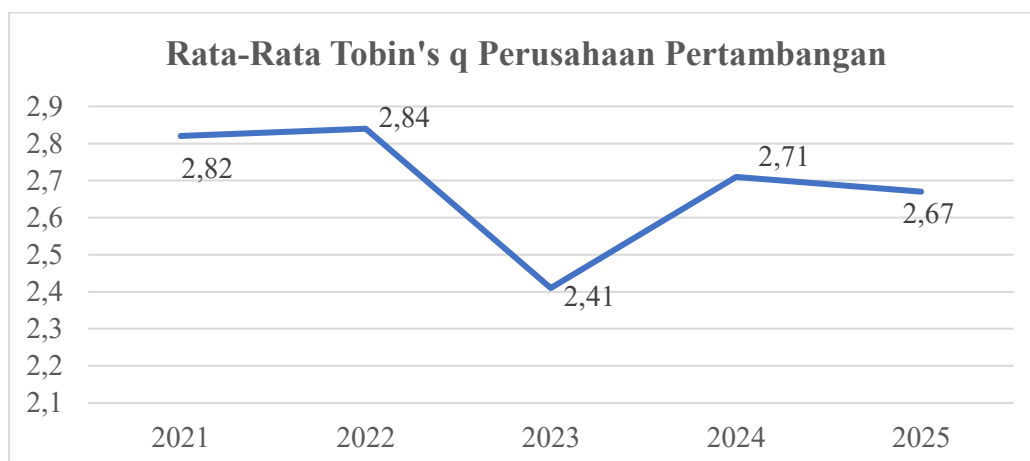
³ IDX, "Data Pasar," <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>, diakses 21 Mei 2026.

⁴ Investor.id, "Tekanan Harga Batu Bara Bayangi Dividen PTBA dan ITMG," *IndoPremier*, [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tekanan Harga Batu Bara Bayangi Dividen PTBA dan ITMG&news_id=473567&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&halaman=](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tekanan+Harga+Batu+Bara+Bayangi+Dividen+PTBA+dan+ITMG&news_id=473567&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&halaman=), diakses 21 Mei 2026.

⁵ Brigham Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 14th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2020), 235.

fluktuasi dari tahun ke tahun. Berikut adalah grafik nilai rata-rata tobin's q yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia:

Gambar 1.1 Rata-Rata Tobin's Q



Sumber: Data diolah oleh peneliti pada Mei 2026⁶

Berdasarkan data rata-rata Tobin's Q pada 11 perusahaan pertambangan periode 2021–2025, terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 rata-rata Tobin's Q sebesar 2,82 dan meningkat menjadi 2,84 pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 2,41. Selanjutnya pada tahun 2024 meningkat menjadi 2,71, tetapi kembali menurun menjadi 2,67 pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor pertambangan masih berada dalam kondisi yang tidak stabil.⁷ Penurunan rata-rata Tobin's Q pada tahun 2023 menjadi fenomena penting karena Tobin's Q merupakan indikator yang mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan melalui perbandingan

⁶ IDX, "Data Pasar...", diakses 21 Mei 2026.

⁷ Alnov Martin dkk., "Analisis Fluktuasi Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 6 (2026), 97–99, <https://doi.org/10.5281/zenodo.18095554>.

antara nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimiliki. Secara teoritis dan praktis penurunan tersebut disebabkan oleh kombinasi antara anjloknya nilai pasar (*market capitalization*) akibat normalisasi komoditas dan meningkatnya nilai buku total aset perusahaan secara bersamaan. Penurunan Tobin's Q menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut dapat mencerminkan menurunnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan mempertahankan pertumbuhan usaha di masa depan. Ketika investor menilai prospek perusahaan melemah, minat investor terhadap saham perusahaan dapat menurun sehingga berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan.

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti harga komoditas global, kondisi ekonomi dunia, dan kebijakan industri energi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada sektor pertambangan bersifat dinamis dan cenderung tidak stabil sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Ketidakstabilan nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan.

Salah satu faktor internal yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pendapatan perusahaan. Pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan menghasilkan keuntungan. Dalam perspektif *signalling theory*, peningkatan

pendapatan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun dalam praktiknya, peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena investor tidak hanya memperhatikan besarnya pendapatan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas laba, risiko perusahaan, kondisi pasar, serta kebijakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.⁸

Selain pendapatan, faktor lain yang juga diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Manajemen perusahaan memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba perusahaan guna meningkatkan penilaian investor sehingga mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi pengelolaan pajak. Praktik *tax avoidance* dapat meningkatkan laba setelah pajak perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun di sisi lain, praktik *tax avoidance* yang terlalu agresif dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena dianggap meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan transparansi laporan keuangan.⁹

⁸ Muhammad Syaiful Arif dkk., “Pengaruh Pendapatan, Laba dan Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 7, no. 3 (2024), 5.

⁹ Messaoude Nebie dan Ming Chang Cheng, “Corporate Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from Taiwan,” *Cogent Business & Management* 10, no. 2282218 (2023), 2, <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282218>.

Urgensi penelitian mengenai nilai perusahaan menjadi semakin penting karena sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam penerimaan negara, ekspor, dan penyediaan bahan baku industri. Akan tetapi, sektor pertambangan juga memiliki tingkat risiko yang tinggi akibat ketergantungan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Ketika harga komoditas meningkat, perusahaan pertambangan cenderung memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga harga saham dan nilai perusahaan ikut meningkat. Sebaliknya, ketika harga komoditas mengalami penurunan, perusahaan berpotensi mengalami penurunan pendapatan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan sektor pertambangan cenderung lebih fluktuatif dibandingkan sektor lainnya sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Sektor pertambangan juga sering dikaitkan dengan isu penghindaran pajak karena memiliki transaksi bisnis yang kompleks dan kontribusi pajak yang besar terhadap negara. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan kehilangan potensi penerimaan pajak dalam jumlah besar setiap tahunnya akibat praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan multinasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* masih menjadi permasalahan penting dalam sistem perpajakan Indonesia.¹⁰

¹⁰ Tax Justice Network, "The State of Tax Justice 2025," <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2025/>, diakses 21 Mei 2026.

Salah satu kasus yang pernah menjadi perhatian publik adalah dugaan praktik penghindaran pajak pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang dilaporkan oleh *Global Witness* terkait dugaan pengalihan keuntungan melalui anak perusahaan di luar negeri. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa perusahaan diduga melakukan pengalihan laba sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.¹¹ Selain itu, fenomena terkait pengelolaan perpajakan juga kembali menjadi perhatian publik melalui kasus yang melibatkan PT Wanatiara Persada pada tahun 2026. Berdasarkan pemberitaan, terdapat indikasi penyimpangan dalam pengelolaan kewajiban pajak perusahaan yang menyebabkan penurunan nilai kewajiban pajak secara signifikan melalui mekanisme tertentu.¹² Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik pengelolaan pajak yang agresif masih menjadi perhatian dalam sektor pertambangan di Indonesia.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak maupun pengelolaan pajak agresif tidak hanya berdampak pada penerimaan negara, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap transparansi dan kinerja perusahaan. Ketika kepercayaan investor menurun, maka harga saham perusahaan dapat mengalami penurunan yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, *tax avoidance* menjadi faktor

¹¹ Global Witness, "Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri untuk Menekan Pajak," <https://globalwitness.org/id/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-as-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>, diakses 21 Mei 2026.

¹² Bella dan Dea Hardiningsih Irianto, "Geledah Kantor PT Wanatiara Persada dalam Kasus Pajak, KPK Amankan Dokumen Kontrak Hingga HP," *Suara.Com*, 14 Januari 2026, <https://www.suara.com/news/2026/01/14/112116/geledah-kantor-pt-wanatiara-persada-dalam-kasus-pajak-kpk-amankan-dokumen-kontrak-hingga-hp>, diakses 21 Mei 2026.

penting yang perlu dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Pemerintah Indonesia juga terus memperkuat sistem perpajakan untuk mengurangi praktik penghindaran pajak melalui penerbitan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) Tahun 2021. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memberikan perhatian besar terhadap kepatuhan perpajakan perusahaan, termasuk pada sektor pertambangan. Dengan demikian, penelitian mengenai *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan menjadi semakin relevan dilakukan pada periode 2021–2025.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *tax avoidance*, pendapatan, dan nilai perusahaan, tetapi sebagian besar berfokus pada sektor manufaktur, infrastruktur, atau non-pertambangan. Selain itu, belum banyak penelitian yang menilai hubungan ketiga variabel tersebut khususnya dalam periode 2021 sampai 2025. Misalnya dari penelitian Ariani, dkk.,¹³ yang meneliti terkait pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimana transparansi informasi menjadi variabel moderasi, menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan transparansi informasi memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian dari Muhammad Syaiful Arif dkk.,¹⁴

¹³ Iren Ariani, dkk., “Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2024), 1, <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1020>.

¹⁴ Muhammad Syaiful Arif, dkk., “Pengaruh Pendapatan, Laba dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 7, no. 3 (2024), 1.

meneliti terkait bagaimana analisis pendapatan, laba dan arus kas dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan minyak dan gas. Hasilnya menyatakan bahwa pendapatan, laba serta arus kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Muthia Berliana dan Gusganda Suria Manda,¹⁵ meneliti tentang pengaruh biaya promosi dan pendapatan bersih terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 – 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya promosi secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pendapatan bersih secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian secara simultan biaya promosi dan pendapatan bersih memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian mengenai pengaruh pendapatan terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti risiko perusahaan, struktur modal, dan kondisi pasar. Ketidakkonsistenan hasil

¹⁵ Berliana Muthia dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Biaya Promosi dan Pendapatan Bersih Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019,” *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 2, no. 1 (2021), 1, <https://doi.org/10.47065/jbe.v2i1.598>.

penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Selain adanya *research gap*, penelitian ini juga memiliki *novelty* atau kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi variabel *tax avoidance* dan pendapatan terhadap nilai perusahaan yang masih relatif jarang diteliti secara bersamaan pada perusahaan pertambangan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, atau *good corporate governance* dalam menjelaskan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, seperti tingkat risiko bisnis yang tinggi, pendapatan yang fluktuatif, serta kompleksitas transaksi perpajakan yang lebih besar. Kebaruan lainnya terletak pada periode penelitian yaitu tahun 2021–2025. Periode tersebut merupakan masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang diikuti dengan perubahan kondisi ekonomi global, fluktuasi harga komoditas pertambangan, serta penerapan kebijakan perpajakan baru melalui UU HPP Tahun 2021. Kondisi tersebut diduga memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola pendapatan dan strategi perpajakannya sehingga dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi harga saham perusahaan pertambangan, adanya indikasi praktik *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan, ketidakstabilan pendapatan perusahaan, serta adanya perbedaan hasil

penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *tax avoidance* dan pendapatan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tax Avoidance* dan Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2025.”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat diketahui beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. *Tax avoidance* yang masih terjadi pada perusahaan sektor pertambangan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Selain itu, tingkat pendapatan perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya diduga turut memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
- b. Pendapatan perusahaan pertambangan yang sangat dipengaruhi fluktuasi harga komoditas dapat mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan. Kondisi ini memengaruhi stabilitas keuangan dan nilai perusahaan, sekaligus mendorong manajemen untuk menerapkan

strategi efisiensi pajak, termasuk *tax avoidance*, guna menjaga profitabilitas dan daya saing.

- c. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk kebijakan pengelolaan pajak dan pendapatan. Namun, masih terdapat ketidakpastian empiris mengenai sejauh mana pengaruh *tax avoidance* dan pendapatan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki tingkat risiko tinggi dan regulasi yang kompleks.

2. Batasan Penelitian

Peneliti perlu menjelaskan batasan penelitian agar ruang lingkup pembahasan tidak meluas dan tetap sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2025. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas *tax avoidance* sebagai variabel independen pertama (X1), pendapatan sebagai variabel independen kedua (X2), dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Adapun faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan harga komoditas, tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* dan pendapatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025??

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *tax avoidance* dan pendapatan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.
2. Menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik dari sisi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait pengaruh *tax avoidance* dan pendapatan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara *tax avoidance*, pendapatan, dan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi strategi *tax avoidance* serta pengaruh pendapatan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi keuangan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan guna meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menganalisis risiko dan peluang investasi, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan dan kondisi pendapatan

perusahaan. Informasi mengenai pengaruh *tax avoidance* dan pendapatan terhadap nilai perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor pertambangan.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan wawasan akademik mengenai hubungan antara *tax avoidance*, pendapatan, dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rujukan dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan memperluas variabel penelitian, periode pengamatan, maupun sektor industri yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2021–2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari annual report, financial statements, serta dokumen pendukung lainnya yang dipublikasikan oleh perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai *tax avoidance*, pendapatan, dan nilai perusahaan, yang dianalisis untuk memberikan gambaran empiris mengenai

pengaruh *tax avoidance* dan pendapatan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara variabel *tax avoidance* sebagai variabel independen pertama (X1), pendapatan sebagai variabel independen kedua (X2), dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Analisis penelitian dilakukan menggunakan data perusahaan pertambangan selama periode 2021–2025 tanpa membedakan periode kebijakan tertentu. Selain itu, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di luar variabel penelitian tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

G. Penegasan Variabel

Dalam penelitian ini peneliti perlu memberikan penegasan terkait variabel dari judul penelitian ini untuk menghindari kebingungan serta perbedaan penafsiran dalam membaca penelitian ini:

1. Definisi Konseptual

a. *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap wajib pajak baik kegiatan yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan ataupun kegiatan khusus yang dapat mengurangi pajak.¹⁶

¹⁶ Wirmie Eka Putra, dkk., *Model Peningkatan Nilai Perusahaan Syariah Pendekatan CSR dan Tax Avoidance*, Pertama. (Jambi: CV Sketsa Media, 2023), 79.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan meningkatnya atau naiknya aset serta berkurangnya *liabilitas* usaha yang disebabkan oleh kegiatan operasional atau penjualan.¹⁷

c. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan, menurut Husnan dan Pujiastuti dalam buku Toni dan Silvia, diartikan sebagai nilai yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan diperjualbelikan.¹⁸

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan kejelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Variabel *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), di mana semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Pendapatan diukur berdasarkan total pendapatan usaha (*operating revenue*) yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, di mana nilai Tobin's Q yang tinggi mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan investasi aktiva yang kurang menarik.

¹⁷ Marismiati Maghfiroh dan Nurul Aminah, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistic yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021," *Land Jurnal* 4, no. 1 (2023), 8, <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/2752/1052>.

¹⁸ Nagian Toni dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan* (Medan: Jakad Media Publishing, 2021), 15.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah pemahaman mengenai tujuan dan isi penelitian. Sistematika penulisan tersebut memuat uraian pokok bahasan dan informasi yang disajikan pada setiap bab, Berikut ini merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini yang terdiri dari:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Pada bagian inti atau isi terdiri dari bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, hasil penelitian terdahulu yang mendukung, serta penyusunan kerangka berpikir dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, variabel serta pengukurannya, populasi dan sampel

penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis hasil olahan data, serta temuan empiris yang diperoleh dari pengujian variabel penelitian.

BAB V: Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian secara mendalam yang mengaitkan temuan empiris dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, serta menjelaskan implikasi dari hasil yang diperoleh.

BAB VI: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak terkait.

Bagian akhir laporan

Pada bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.